

## Perilaku Taat

<b>Kompetensi Inti</b>	
KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### **Kompetensi Dasar :**

- 1.12. Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa ta'at pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama
- 2.12. Bersikap ta'at aturan, tanggungjawab, kompetitif, dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-maidah ( 5):48, An-nisa (4):59, dan Q.S At-Taubah (9):105 serta hadits yang terkait.
- 3.12. Menganalisis makna Q.S. Al-Maidah/5:48, Q.S. An-Nisa/4:59, dan Q.S. At-Taubah/9:105, serta hadits tentang ta'at pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
- 4.12.1 Membaca Q.S. Al-Maidah/5:48, Q.S.An-Nisa/4:59, dan Q.S.At-Taubah/9:105 dengan fasih dan lancar.
- 4.12.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S Al-Maidah/5:48, Q.S.An-Nisa/4:59, dan Q.S.At-Taubah/9:105 dengan fasih dan lancar.
- 4.12.3 Menyajikan perintah berkompetisi dalam kebaikan dan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S.Al-Maidah/5:48, Q.S.Aan-Nisa/4:59, dan At-Taubah/9:105

### **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik mampu

1. Menganalisis makna Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105, serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja,
2. Membaca, Mendemonstrasikan hafalan,serta Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. sehingga peserta didik Meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama dan Menaati aturan, tanggung jawab, berkompetisi dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait
3. .Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.S. an-Nisā'/4: 59, QS. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9: 105.

Kamu diminta mengkritisi perilaku sosial berikut ini dari beberapa sudut pandang (contoh dari sisi agama, sosial, budaya, dan sebagainya)!

1. Akhir-akhir ini, kita sering menyaksikan melalui media, banyaknya pelanggaran terhadap norma-norma agama. Misalnya pencurian, penipuan, perampokan, pembunuhan, dan lain sebagainya. Pelakunya pun terkadang merasa tidak berdosa dan tidak ada beban sama sekali. Ada juga berita seorang anak yang tega membunuh ibu kandungnya sendiri hanya karena persoalan sepele, yaitu tidak diberi uang jajan pada saat mau berangkat sekolah. Bagaimana tanggapanmu?
2. Sejak dahulu dalam dunia pendidikan sudah melaksanakan ujian nasional. Ujian nasional dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pendidikan di negeri ini. Ironisnya, setiap kegiatan ujian nasional berlangsung, terjadiperilaku negatif. Bocornya soal, siswa yang saling menyontek, dan perilaku perilaku Negative lainnya menjadikan kualitas pendidikan menjadi kurang baik. Semangat berkompetisi untuk mendapatkan yang terbaik diantara siswa tidak pernah tertanam. Bagaimana tanggapanmu?

Bagaimana tanggapanmu mengenai banyaknya kaum tuna wisma yang meminta-minta di jalan? Tidak jarang mereka melakukan berbagai cara agar orang-orang merasa iba dan akhirnya memberikan sedekah/sumbangan kepada mereka.

### A. Pentingnya Taat kepada Aturan

Taat memiliki arti tunduk (kepada Allah Swt., pemerintah, dsb.) tidak berlaku curang, dan atau setia. Aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Taat pada aturan adalah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan

yang telah dibuat baik oleh Allah Swt., nabi, pemimpin, atau yang lainnya. Di sekolah, di rumah, atau di lingkungan masyarakat terdapat aturan. Di mana saja kita berada, pasti ada aturannya. Aturan dibuat agar terjadi ketertiban dan

ketenteraman. Oleh karena itu, wajib hukumnya kita menaati aturan yang berlaku. Aturan yang paling tinggi adalah aturan yang dibuat oleh Allah Swt., yaitu terdapat pada *al-Qur'an*. Sementara di bawahnya ada aturan yang dibuat oleh Nabi Muhammad saw., yang disebut sunah atau hadis. Di bawahnya lagi ada aturan yang dibuat oleh pemimpin, baik pemimpin pemerintah, negara, daerah, maupun pemimpin yang lain, termasuk pemimpin keluarga.

Identifikasilah aturan-aturan yang ada di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Kemudian, jelaskan hubungan antara aturan dan kondisi sosial di masyarakat? Peranan pemimpin sangatlah penting. Sebuah institusi, dari yang terkecil (keluarga) sampai yang terbesar adalah negara, tidak akan tercapai kestabilan tanpa adanya seorang pemimpin. Tanpa adanya seorang pemimpin dalam sebuah negara, tentulah negara tersebut akan menjadi lemah dan mudah terombang-ambing oleh kekuatan luar. Oleh karena itu, Islam memerintahkan umatnya untuk taat kepada pemimpin. Dengan ketaatan rakyat kepada pemimpin (yang tidak bermaksiat), akan terciptalah keamanan dan ketertiban serta kemakmuran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ  
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (*al-Qur'an*) dan Rasul (*sunnahnya*), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (*Q.S. an-Nisa/4: 59*)

## Penerapan Hukum Tajwid

Kata/kalimah	Hukum Bacaan	Alasan
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ	<i>mad jaiz munfasil</i>	mad <i>asli</i> bertemu huruf alif di luar kata
أَمَنُوا	<i>mad badal</i>	huruf alif bertanda baca fathah berdiri
أَطِيعُوا اللَّهَ	<i>tafhim</i>	lafal <i>Jalālah</i> didahului tanda baca dommah
وَأُولِي الْأَمْرِ	<i>alif lam qomariyyah</i>	huruf alif lam berhadapan dengan huruf qomariyyah
فَإِنْ تَنَارَعْتُمْ	<i>ikhfa</i>	nun sukun bertemu huruf ta

Pada ayat tersebut sebenarnya banyak sekali kata/kalimat yang mengandung hukum bacaan *tajwid*. Identifikasi lebih lanjut hukum bacaan *tajwid* selain yang ada di kotak, minimal lima hukum bacaan *tajwid*!

### Arti Kata/Kalimat

Kata	Arti	Kata	Arti
يَا أَيُّهَا	<i>wahai</i>	إِلَى اللَّهِ	<i>kepada Allah</i>
الَّذِينَ آمَنُوا	<i>orang-orang yang beriman</i>	وَالرَّسُولَ	<i>dan rasul</i>
أَطِيعُوا اللَّهَ	<i>taatilah Allah</i>	إِنْ كُنْتُمْ	<i>jika kamu</i>

Kata	Arti	Kata	Arti
وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ	<i>dan taatilah rasul</i>	تُؤْمِنُونَ	<i>beriman</i>
وَأُولِي الْأَمْرِ	<i>dan pemimpin</i>	بِاللَّهِ	<i>kepada Allah</i>
مِنْكُمْ	<i>di antara kamu</i>	وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	<i>dan hari akhir</i>
فَإِنْ تَنَارَعْتُمْ	<i>jika kamu berbeda pendapat</i>	ذَلِكَ خَيْرٌ	<i>yang demikian itu lebih baik</i>
فِي شَيْءٍ	<i>tentang sesuatu</i>	وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا	<i>dan lebih baik akibatnya</i>
فَرُدُّوهُ	<i>maka kembalilah</i>		

*Asbabu an-Nuzul* atau sebab turunnya ayat ini menurut Ibn Abbas adalah berkenaan dengan Abdullah bin Huzaifah bin Qays as-Samhi ketika Rasulullah saw. mengangkatnya menjadi pemimpin dalam *sariyyah* (perang yang tidak diikuti oleh Rasulullah saw.). As-Sady berpendapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Amr bin Yasir dan Khalid bin Walid ketika keduanya diangkat oleh Rasulullah saw sebagai pemimpin dalam *sariyyah*. *Q.S. an-Nisa* 4: 59 memerintahkan kepada kita untuk menaati perintah Allah Swt., perintah Rasulullah saw., dan *ulil amri*. Tentang pengertian *ulil amri*, di bawah ini ada beberapa pendapat.

No.	Nama ulama	Pendapatnya
1	Abu Jafar Muhammad bin Jarir at-Thabari	Arti <i>ulil amri</i> adalah <i>umāra</i> , <i>ahlul ‘ilmi wal fiqh</i> (mereka yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan <i>fiqh</i> ). Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa sahabat-sahabat Rasulullah saw. lah yang dimaksud dengan <i>ulil amri</i> .
2	Al-Mawardi	Ada empat pendapat dalam mengartikan kalimat " <i>ulil amri</i> ", yaitu: (1) <i>umāra</i> (para pemimpin yang konotasinya adalah pemimpin masalah keduniaan), (2) ulama dan <i>fuqaha</i> , (3) sahabat-sahabat Rasulullah saw., (4) dua sahabat saja, yaitu Abu Bakar dan Umar.
3	Ahmad Mustafa al-Maraghi	Bahwa <i>ulil amri</i> itu adalah umara, ahli hikmah, ulama, pemimpin pasukan, dan seluruh pemimpin lainnya.

Kita memang diperintah oleh Allah Swt. untuk taat kepada *ulil amri* (apa pun pendapat yang kita pilih tentang makna *ulil amri*). Namun, perlu diperhatikan bahwa perintah taat kepada *ulil amri* tidak dapat disamakan dengan “taat” kepada Allah Swt. dan rasul-Nya. Quraish Shihab, Mufassir Indonesia, memberi ulasan bahwasannya: “Tidak disebutkannya kata “taat” pada *ulil amri* untuk memberi isyarat bahwa ketaatan kepada mereka tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan atau bersyarat dengan ketaatan kepada Allah Swt. dan rasul-Nya. Artinya, apabila perintah itu bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Allah Swt. dan rasul-Nya, tidak dibenarkan untuk taat kepada mereka.

Lebih lanjut Rasulullah saw. menegaskan dalam hadis berikut ini:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِنَّمَا  
الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ (رواه مسلم)

Artinya: *“Dari Abi Abdurahman, dari Ali sesungguhnya Rasulullah bersabda... Tidak boleh taat terhadap perintah bermaksiat kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu hanya dalam hal yang makruf.”* (H.R.Muslim)

Umat Islam wajib menaati perintah Allah Swt. dan rasul-Nya. Umat Islam juga diperintahkan pula untuk mengikuti atau menaati pemimpinnya. Apabila pemimpinnya memerintahkan kepada hal-hal yang baik. Apabila pemimpin tersebut mengajak kepada kemungkaran, wajib hukumnya untuk menolak